

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja pengelolaan keuangan daerah di Kota Probolinggo ditinjau dari enam dimensi Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD), serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai IPKD dan mengevaluasi strategi yang diterapkan pemerintah daerah untuk meningkatkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci dari BPPKAD, Bappeda, dan Inspektorat, serta melalui analisis dokumen resmi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan keuangan daerah Kota Probolinggo dalam beberapa tahun terakhir masih menunjukkan fluktuasi nilai IPKD, meskipun opini audit BPK atas LKPD selalu memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Faktor-faktor penyebab fluktuasi meliputi ketidaksesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran, kesalahan input data, perubahan regulasi, rendahnya realisasi belanja tidak terduga (BTT), serta ketergantungan pada dana transfer pusat. Strategi yang diterapkan seperti penguatan koordinasi antar OPD, optimalisasi sistem informasi keuangan, serta peningkatan kapasitas SDM dinilai efektif, namun masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami tantangan dan peluang dalam peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah, serta dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan kebijakan bagi Pemerintah Kota Probolinggo.

Kata Kunci : IPKD, Pengelolaan Keuangan Daerah, Kinerja Keuangan, Akuntabilitas

## **ABSTRACT**

This study aims to analyze the performance of regional financial management in Probolinggo City in terms of the six dimensions of the Regional Financial Management Index (IPKD), as well as identify factors that influence fluctuations in the IPKD value and evaluate the strategies implemented by the local government to improve it. This research used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with key informants from BPPKAD, Bappeda, and Inspectorate, as well as through analysis of official documents.

The results showed that the performance of regional financial management in Probolinggo City in recent years still showed fluctuations in the IPKD value, although the BPK audit opinion on LKPD always obtained the title of Unqualified (WTP). Factors causing fluctuations include mismatches in planning and budgeting documents, data input errors, changes in regulations, low realization of unexpected expenditure (BTT), and dependence on central transfer funds. Strategies implemented such as strengthening coordination between OPDs, optimizing financial information systems, and increasing human resource capacity are considered effective, but still require further strengthening.

This research contributes to understanding the challenges and opportunities in improving the quality of regional financial management, and can be an evaluation and policy reference for the Probolinggo City Government.

Keywords: IPKD, Regional Financial Management, Financial Performance, Accountability